

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian tindakan kelas penggunaan alat peraga peta dan globe untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VI SDN Prapatan II Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka, dapat ditarik kesimpulan bahwa : selama masa orientasi pembelajaran di kelas IPS masih didominasi dengan pembelajaran lebih banyak memberikan ceramah terlebih dahulu baru kemudian guru menerangkan, metode ini sering digunakan karena merupakan metode yang praktis, mudah dan tidak memerlukan persiapan yang rumit, jadi memudahkan bagi guru tapi tidak cukup menarik bagi siswa. Adapun metode penggunaan alat peraga peta dan globe untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS yang dikembangkan ke diskusi kelompok atau kelas masih aga kurang digunakan oleh guru, materi pembelajaran disampaikan secara tekstual berdasarkan kajian teoritis, dan kurang memanfaatkan media dan sumber pembelajaran, sehingga berakibat pada rendahnya kualitas pembelajaran.

Setelah pembelajaran dikembangkan melalui suasana pembelajaran yang kondusif, guru bersikap komunikatif dan demokratis dan memposisikan diri sebagai mediator dan fasilitator pembelajaran, melalui pendekatan reward dan punishment sebanyak tiga kali tindakan menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan kinerja siswa maupun kinerja guru, yaitu :

Pertama, minat siswa untuk mengikuti pelajaran IPS meningkat, hal ini terlihat dari respon siswa yang terlihat senang apabila peneliti mengatakan akan melaksanakan pengajaran dengan penggunaan alat peraga peta dan globe. Respon tersebut diperlihatkan mereka dengan cara sorak sorai yang menandakan mereka senang bekerjasama dengan siswa lain, sebegitupun saat peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mereka langsung memberikan nernagai macam jawabannya.

Kedua, pembelajaran dengan penggunaan alat peraga peta dan globe dalam pembelajaran IPS memiliki nilai yang baik, karena ada dua hal positif yang dilakukan oleh guru, satu sisi akan sangat baik bagi siswa yang diberikan motivasi belajar karena prestasi yang diraihinya, siswa akan lebih termotivasi dan melalui penggunaan alat peraga ini suasana menjadi kondusif untuk siswa belajar, jika guru terbiasa dengan kondisi seperti ini, maka akan timbul komunikasi dua arah dan hubungan timbal balik yang positif bagi upaya perbaikan pendidikan, selain itu dibutuhkan persiapan yang cukup matang seperti, kemampuan guru dalam menggunakan alat peraga, materi pelajaran yang akan disampaikan, media lain atau sumber bacaan dan evaluasi yang digunakan.

Ketiga, kendala umum dalam penggunaan alat peraga peta dan globe dalam pembelajaran IPS terletak pada diri guru yang belum terbiasa memberikan pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dalam pola mengajarnya, hal ini menyebabkan keragu-raguan bagi guru untuk menerapkan strategi ini, padahal seyogyanya guru terbiasa untuk meningkatkan hasil belajar ini pada peserta didik, mengingat pola seperti ini terbiasa dialami oelh siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini nampaknya yang menjadi kendala bagi praktek penggunaan alat

peraga untuk meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran IPS, selain itu ada kendala lain yaitu keragaman tingkat kemampuan siswa terhadap apa yang diterangkan oleh guru, disini perlu adanya klasifikasi kelompok siswa oleh guru, sehingga dalam pembelajaran di kelas melalui penggunaan alat peraga setimpal dengan apa yang telah dilakukan oleh siswa.

B. Saran

Berdasarkan analisis refleksi terhadap hasil peneitian tindakan kelas ini dapat diajukan beberapa saran, yaitu :

Pertama, guru hendaknya berupaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam penggunaan alat peraga peta dan globe dalam pelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi hasil belajar siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas siswa. Pengembangan pendekatan tersebut dilakukan melalui model tanya jawab dan kajian mendalam bersama rekan guru program IPS, atau konsultasi kepada para ahli dan juga konsultasi kepada kepala sekolah atau pengawas. Peran guru sebagai eksplorator, fasilitator, mediator dan stimulator dalam belajar harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif sehingga siswa mau belajar dan tidak bergantung pada guru dalam mendapatkan pengetahuan, di sinilah guru dituntut untuk meningkatkan kenerja profesionalitasnya.

Kedua, guru hendaknya selain terbiasa dengan pola penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, ia juga perlu memperhatikan kondisi murid, kemampuan yang beragam, latar belakang sosial-ekonomi, dan tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.

Ketiga, sebaiknya sarana dan prasaran yang dapat menunjang proses belajar mengajar di Sekolah Dasar harus lebih di tingkatkan lagi, baik oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun sekolah itu sendiri ataupun pihak lain yang merasa peduli terhadap pendidikan. Hal ini lah yang mendukung keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar, sehingga kedepan langkah pendidikan di negara kita semakin jelas.